

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pembuatan Sulaman Aplikasi pada Mata Kuliah Seni Sulaman

Seni Sulaman merupakan mata kuliah pada program studi Pendidikan Tata Busana FPTK UPI yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa. Mata kuliah Seni Sulaman diajarkan pada semester tiga dengan bobot dua sks. Ruang lingkup perkuliahan Seni Sulaman meliputi konsep dasar seni sulaman dan pembuatan macam-macam tusuk hias dasar sulaman dan variasinya, pembuatan fragmen berbagai teknik sulaman, baik sulaman putih maupun sulaman berwarna. Perkuliahan seni sulaman diajarkan dalam bentuk teori dan praktek dengan perbandingan 30% teori dan 70% praktek. Prasyarat dari mata kuliah ini adalah mahasiswa sudah lulus mata kuliah Desain Sulaman.

Tujuan perkuliahan Seni Sulaman yaitu mahasiswa diharapkan mampu menjelaskan konsep dasar Seni Sulaman, mampu membuat macam-macam tusuk hias dasar dan variasinya serta mengaplikasikan dalam pembuatan berbagai teknik hias sulaman putih dan sulaman berwarna serta mampu membuat berbagai teknik hias sulaman untuk diaplikasikan dalam menghias busana pesta wanita. (Silabus 2014-S1).

B. Konsep Dasar Sulaman Aplikasi

Menyulam merupakan seni sulam yang menjadikan suatu penampilan permukaan kain menjadi lebih indah menggunakan benang secara dekoratif (Wasia, 2009, hlm.25). pengertian lainnya mengenai sulaman yaitu suatu teknik menghias kain yang proses pembuatannya dikerjakan dengan tangan. Sulaman yang dikerjakan dengan tangan memiliki tusuk hias yang bervariasi (Budiyono, 2008, hlm.177).

Berdasarkan pendapat diatas bahwa sulaman adalah suatu teknik menghias kain dengan menggunakan benang secara dekoratif di atas permukaan bahan lainnya yang proses pembuatannya dikerjakan dengan tangan dengan menerapkan berbagai macam tusuk hias dan dalam pengerjaannya diperlukan keterampilan dan keahlian sehingga

memakan waktu yang cukup lama. Pengertian lain mengenai sulaman yaitu hiasan yang dibuat diatas kain atau bahan-bahan lain dengan jarum jahit dan benang. Selain benang, hiasan untuk sulaman dapat menggunakan bahan-bahan seperti potongan logam, mutiara, manik-manik, bulu burung, dan payet (Harlinda Syofyan, 2016. *Jurnal Tentang Penyuluhan dan Keterampilan menyulam*).

Sulaman memiliki ragam jenis yang dapat digolongkan berdasarkan penggunaan warna kain serta benang hiasnya. Jenis sulaman jika didasarkan atas kesesuaian warna kain dengan benang hiasnya dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu sulaman putih dan sulaman berwarna (Pipin Tresna P, 2014, hlm.51). Sulaman putih adalah salah satu teknik menghias dengan menggunakan kain dasar yang warnanya senada dengan benang hias. Sedangkan sulaman berwarna adalah teknik menghias dengan menggunakan kain dasar dan beberapa jenis benang yang bervariasi. Sulaman berwarna dikelompokkan berdasarkan jenis kain yang digunakan, yaitu teknik hias yang menggunakan jenis kain rapat (tenunan rapat), kain strimin (tenunan bagi), kain bercorak baik kotak maupun bulat dan teknik lekapan.

Sulaman dengan teknik lekapan yaitu sulaman yang motif hiasnya dibentuk dari bahan lain kemudian ditempelkan pada kain lain sebagai hiasan. Bahan pelekap untuk membentuk motif hias dapat berupa kain, benang yang kasar, pita atau tali dan payet. Jenis sulaman ini yaitu sulaman lekapan benang atau pita, sulaman inkrustasi, dan sulaman aplikasi.

1. Pengertian Sulaman Aplikasi

Sulaman aplikasi adalah jenis sulaman yang hiasannya diperoleh dengan cara melekapkan kain yang dibentuk menurut motif yang diinginkan pada kain lain sebagai hiasan dengan menggunakan tusuk hias feston. Fungsi tusuk hiasnya adalah untuk melekatkan perca kain dan menambah indahnya hiasan tersebut. Keindahan yang dihasilkan dari sulaman ini didapat dari pengaplikasian komposisi warna antara benang hias dan kain.

Ditinjau dari jenis kain yang digunakan sebagai pelekap pada sulaman aplikasi dapat berupa kain polos dan kain bermotif. Sulaman aplikasi yang motif hiasnya mengambil yang sudah ada pada kain lain kemudian disusun diatas permukaan kain dan ditempelkan dengan tusuk

Fitria Sania, 2018

ANALISIS PRODUK SULAMAN APLIKASI PADA MATA KULIAH SENI SULAMAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

hias dikenal dengan sulaman aplikasi Persia. Sedangkan sulaman aplikasi yang motif hiasnya dibentuk dari kain yang tidak bercorak dan motif hiasnya dibentuk dari bahan polos yang digunting sesuai desain yang diinginkan kemudian ditempel diatas permukaan kain dengan tusuk hias dikenal dengan sulaman aplikasi cina.

2. Karakteristik Sulaman Aplikasi

Karakteristik sulaman adalah sifat fisik atau hal-hal yang harus ada dan perlu diperhatikan dalam pengerjaan teknik sulaman yang dianalisis dengan tujuan memudahkan dalam persiapan, proses pengerjaan, dan menyelesaikan suatu kegiatan menyulam. Produk sulaman aplikasi yang dihasilkan akan memiliki kualitas yang baik dengan memperhatikan karakteristiknya yaitu sebagai berikut:

- a. Ragam hias untuk sulaman aplikasi ini umumnya bermacam-macam yaitu menggunakan ragam hias dekoratif yang distilasi dari ragam naturalis seperti bentuk bunga-bunga, pohon, pemandangan, bentuk binatang dan lain sebagainya.
- b. Warna motif hias untuk sulaman aplikasi dapat menggunakan warna tunggal atau warna yang dikombinasikan. Untuk penggunaan warna tunggal dapat memilih warna yang senada atau warna bertingkat dengan warna benda yang akan dihias atau dapat pula menggunakan warna kontras dengan warna benda yang akan dihias. Sedangkan untuk motif hias yang menggunakan kombinasi dua atau tiga warna juga dapat memakai kombinasi warna harmonis atau kombinasi warna kontras.
- c. Tusuk hias yang dipakai untuk menempelkan motif hias pada permukaan kain dapat dipakai tusuk feston atau tusuk kelim, tergantung pada ketebalan bahan tempelan. Untuk bahan yang tipis digunakan tusuk kelim sedangkan untuk bahan yang tebal digunakan tusuk feston.
- d. Bahan yang digunakan yaitu kain yang akan di hias berupa tenunan polos, bahan pelekot sesuai dengan jenis aplikasi yang diinginkan apakah aplikasi cina atau aplikasi persia, serta benang jahit dan benang sulam. Kain yang digunakan untuk sulaman aplikasi ini sebaiknya tidak yang bertiras.

Fitria Sania, 2018

ANALISIS PRODUK SULAMAN APLIKASI PADA MATA KULIAH SENI SULAMAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- e. Cara mengerjakannya yaitu motif yang sudah dibuat dipindahkan ke kain yang akan di hias. Kemudian bahan pelekap di lekatkan ke bahan dan dijelujur agar tidak bergeser. Pasanglah ram di atas bahan yang sudah ditempel tersebut kemudian mulailah membuat tusuk feston pada bagian pinggir tempelan sehingga bahan lekapan ini menyatu dengan kain.

3. Motif Hias Sulaman Aplikasi

Motif hias merupakan gambar yang diciptakan untuk diterapkan sebagai hiasan pada benda pakai atau benda lainnya yang bersifat dekoratif. Motif hias pada suatu benda pada dasarnya merupakan suatu tambahan hiasan yang diterapkan untuk menghasilkan keindahan. Hiasan itu sendiri berperan sebagai media untuk mempercantik dan memperindah suatu karya seni. Pada sulaman aplikasi memiliki motif hias yang beragam contohnya yaitu motif hias yang diambil dari ornament geometris seperti bentuk lingkaran, persegi, segitiga dan sebagainya. Kemudian motif hias yang diambil dari ornament stilasi yaitu motif yang dibuat dengan mengubah atau menyederhanakan bentuk-bentuk yang di ambil dari alam seperti bentuk tumbuh-tumbuhan, bentuk binatang, dan bentuk pemandangan.

4. Teknik Pembuatan Sulaman Aplikasi

Terdapat beberapa tahapan dalam prosedur pembuatan sulaman aplikasi. Tahap demi tahap harus dilakukan secara berurutan untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Sebelum melakukan prosedur pembuatan, tentu perlu menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk menyulam. Alat dan bahan untuk menyulam terbagi atas dua jenis, yaitu alat dan bahan pokok serta alat dan bahan penunjang. Alat dan bahan pokok yang harus dipersiapkan sebelum membuat sulaman aplikasi diantaranya adalah:

- a. Benang Sulam

Benang memiliki berbagai pilihan jenis untuk menyulam dan setiap benang akan menimbulkan sifat uniknya masing-masing pada hasil sulaman. Indahnnya sebuah sulaman sangatlah dipengaruhi dari jenis benang yang digunakannya, tidak semua jenis benang cocok digunakan untuk sulaman aplikasi. Pemilihan jenis dan warna benang yang tepat akan menghasilkan sulaman yang indah. Ditinjau dari

Fitria Sania, 2018

ANALISIS PRODUK SULAMAN APLIKASI PADA MATA KULIAH SENI SULAMAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

karakteristik sulaman aplikasi yang unik, maka perpaduan antara benang dan kain harus sesuai. Benang sulam pada sulaman ini harus memiliki tekstur yang kuat karena benang tersebut memiliki fungsi untuk melekatkan kain. Berikut ini contoh benang yang sesuai untuk digunakan dalam pembuatan sulaman aplikasi:

- 1) Benang Katun, Merupakan jenis benang berbahan alami. Sesuai dengan jenisnya, benang katun terbuat dari serat alami, yaitu: kapas. Benang katun memiliki bentuk berupa helaian yang dapat dilepas untuk digunakan menyulam dengan satu atau lebih helai benang. Dikemas dalam ukuran panjang 8m. Warna benang terlihat natural, tidak mengkilat dan sedikit berbulu.



Gambar 2.1 Benang Katun
Sumber: Aliexpress.com (2017)

- 2) Benang Sutera, Merupakan jenis benang berbahan alami. Sesuai dengan jenisnya, benang sutera terbuat dari serat alami, yaitu: kepompong ulat bulu sutera. Benang sutera berbentuk pilinan, terdiri dari dua atau lebih helai benang yang dipilin menjadi satu benang yang tidak dapat diurai. Warna benang terlihat natural, tetapi sedikit mengkilat.



Gambar 2.2. Benang Sutera
Sumber: Pinterest.com (2017)

Fitria Sania, 2018

**ANALISIS PRODUK SULAMAN APLIKASI PADA MATA KULIAH SENI
SULAMAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- 3) Benang Rayon, Merupakan jenis benang berbahan sintetis atau buatan, berasal dari serat yang dibuat melalui proses kimiawi. Terdiri dari helaian benang yang dapat dilepas untuk digunakan menyulam dengan satu atau lebih helai benang. Dikemas dalam ukuran panjang 8m. Warna benang lebih mencolok dari pada warna benang katun dan sutera, sedikit mengkilat tetapi tidak berbulu.



Gambar 2.3. Benang Rayon

Sumber: www.waroengbenang.com (2017)

b. Kain (Media)

Pada umumnya media yang digunakan untuk menyulam adalah kain. Berbagai jenis kain pada dasarnya dapat digunakan untuk menyulam, tergantung bentuk dan strukturnya yang harus diperhatikan. Pemilihan jenis kain yang tepat akan memudahkan pengguna untuk membuat sulaman, juga akan menambah keindahan dari sulaman tersebut. Ada berbagai macam kain yang dapat digunakan untuk menyulam dengan teknik aplikasi. Terdapat kain dari bahan alami dan sintetis. Sutera, wol, katun dan linen merupakan jenis kain yang berasal dari bahan alami. Polyester, nilon, likra, satin, taffeta, suede, kulit sintetis, beludru dan kanvas terbuat dari bahan sintetis.

Ditinjau dari karakteristik sulaman aplikasi yang memiliki lekapan kain sebagai motif hiasnya, maka kain yang digunakan harus sesuai antara kain lekapan dan kain yang akan dihiasnya. Kain yang biasa digunakan untuk sulaman aplikasi yaitu sebagai berikut:

1) Kain Flanel

Flanel atau *felt* adalah jenis kain yang dibuat dari serat wol tanpa ditenun, dibuat dengan proses pemanasan dan penguapan sehingga menghasilkan kain dengan beragam tekstur dan jenis. Kain flanel mudah dijumpai di pasaran, dengan harga yang relatif terjangkau. Kain ini

Fitria Sania, 2018

**ANALISIS PRODUK SULAMAN APLIKASI PADA MATA KULIAH SENI
SULAMAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

memiliki ketebalan dan tekstur yang beragam dan kelebihan dari kain ini adalah mudah dibentuk dan pada proses penjahitan tidak perlu dilipat seperti kain yang lain.



Gambar 2.4. Kain Flanel

Sumber: www.Google.com (2017)

2) Kain Katun

Kain katun atau *cotton* adalah jenis kain rajut (knitting) yang berbahan dasar serat kapas dan memiliki tekstur yang lembut.



Gambar 2.5. Kain katun

Sumber: www.google.com (2017)

Jenis kain di atas memiliki karakteristik berbeda, yaitu: memiliki tekstur yang kasar dan lembut. Keuntungan memiliki sifat kain tersebut adalah ketika digunakan sebagai media untuk sulaman aplikasi, kain mudah dibentuk dan tidak licin.

Pada sulaman aplikasi ini menggunakan tusuk hias yaitu tusuk feston, tusuk hias ini mempunyai dua arah vertikal dan arah horizontal. Tusuk feston biasanya digunakan untuk merapikan atau menyelesaikan tepi kain atau kampuh, Benang sulam yang digunakan harus yang baik karena tusuk feston ini berfungsi sebagai hiasan atau dekorasi, lebih baik

Fitria Sania, 2018

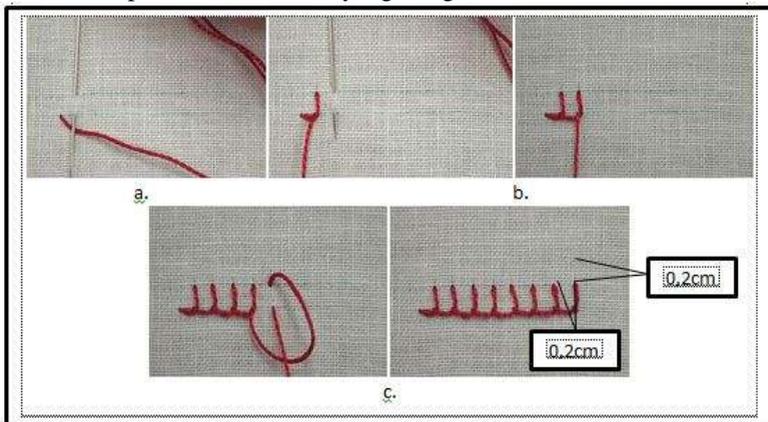
ANALISIS PRODUK SULAMAN APLIKASI PADA MATA KULIAH SENI SULAMAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memilih benang yang sedikit lebih tebal. Dengan begitu benang akan tampil menonjol dari kain. Warna benang bisa dipilih sesuai selera dan yang cocok dengan kain yang akan dihias.

Berikut adalah teknik pembuatan tusuk hias feston:

- Benang dimasukan ke dalam jarum. Satu ujung benang dibiarkan panjang dan satunya lebih pendek, sekitar 15-30 cm kemudian arah menjahit dipilih bisa dari kiri ke kanan atau dari kanan ke kiri, kemudian jarum ditekan menembus kain dari belakang ke depan. Jempol kiri digunakan untuk menahan benang sehingga tidak tertarik dari jarum.
- Bergerak sedikit ke kanan (atau ke kiri bila menjahit dari kanan ke kiri) dan masukkan jarum ke ujung atas garis. Benang akan keluar langsung di garis bawah.
- Benang ditarik melalui lingkaran yang baru terbentuk. Lingkaran harus berada di bawah benang yang keluar di atasnya. Kemudian terus bergerak sesuai arah yang sudah ditentukan sehingga mendapatkan tusuk feston yang diinginkan.



Gambar 2.6 Teknik Pembuatan Tusuk Feston

Sumber: www.Google.com (2017)

Berikut ini adalah teknik pembuatan sulaman aplikasi:

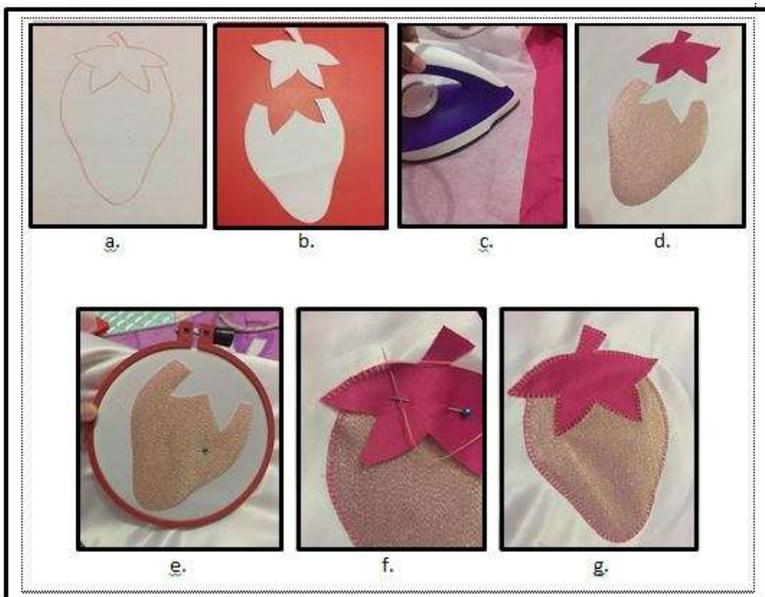
- Motif hias digambar sesuai desain yang diinginkan.
- Motif hias yang sudah digambar kemudian digunting.

Fitria Sania, 2018

ANALISIS PRODUK SULAMAN APLIKASI PADA MATA KULIAH SENI SULAMAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Kain dilapisi dan disetrika pada bagian bawah kain untuk membantu serat kain supaya tidak mudah bertiras dan memudahkan membentuk motif hias yang diinginkan.
- d. Kain yang sudah dilapisi viselin dan dijiplak dengan motif hias kemudian digunting.
- e. Setelah kain digunting sesuai motif hias yang sudah di gambar, kain diletakkan pada posisi bagian permukaan kain lainnya dengan menggunakan bantuan pembedangan dan jarum pentul supaya posisi kain tidak bergeser.
- f. Menyulam tepi kain dengan tusuk feston menggunakan benang hias.
- g. Hasil sulaman aplikasi.



Gambar 2.7. Teknik Pembuatan Sulaman Aplikasi
Sumber: Dokumen Penulis (2017)

C. Unsur-unsur Desain

Fitria Sania, 2018

ANALISIS PRODUK SULAMAN APLIKASI PADA MATA KULIAH SENI
SULAMAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Unsur desain adalah unsur-unsur yang digunakan untuk mewujudkan desain, sehingga orang lain dapat membaca desain tersebut. Unsur-unsur tersebut adalah unsur-unsur yang dapat dilihat, dengan kata lain sebagai unsur visual. Unsur desain merupakan komponen yang melengkapi sebuah karya. Unsur desain dapat dikatakan sebagai bahan-bahan yang harus ada dalam membuat sebuah karya. Tanpa bahan-bahan tersebut sebuah karya akan menjadi karya yang tidak sempurna karena salah satu bahannya tidak dimasukkan dalam proses pembuatannya. Unsur-unsur desain yang dibentuk meliputi:

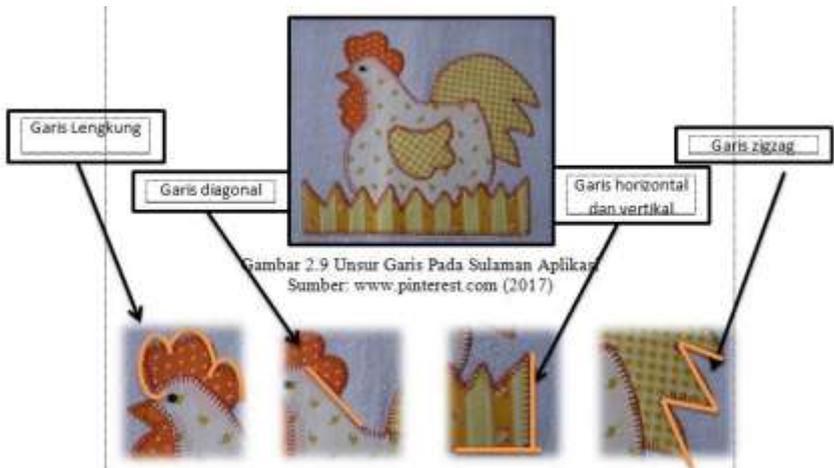
1. Bentuk (Motif hias)

Setiap benda mempunyai bentuk. Bentuk adalah hasil hubungan dari beberapa garis yang mempunyai area atau bidang dua dimensi (shape). Apabila bidang tersebut disusun dalam suatu ruang, maka terjadilah bentuk tiga dimensi atau form. Jadi, bentuk dua dimensi adalah bentuk perencanaan secara lengkap untuk benda atau barang datar (dipakai untuk benda yang memiliki ukuran panjang dan lebar), sedangkan tiga dimensi adalah yang memiliki panjang, lebar dan tinggi.

Berdasarkan jenisnya, bentuk terdiri atas bentuk naturalis atau bentuk organik, bentuk geometris, bentuk dekoratif dan bentuk abstrak. Bentuk naturalis adalah bentuk yang berasal dari bentuk-bentuk alam seperti tumbuh-tumbuhan, hewan, dan bentuk-bentuk alam lainnya. Bentuk geometris adalah bentuk yang dapat diukur dengan alat pengukur dan mempunyai bentuk yang teratur, contohnya bentuk segi empat, segi tiga, bujur sangkar, kerucut, lingkaran, dan lain sebagainya. Sedangkan bentuk dekoratif merupakan bentuk yang sudah diubah dari bentuk asli melalui proses stilasi atau stilir yang masih ada ciri khas bentuk aslinya. Bentuk-bentuk ini dapat berupa ragam hias pada sulaman atau hiasan lainnya yang mana bentuknya sudah tidak seperti bentuk sebenarnya. Bentuk ini lebih banyak dipakai untuk menghias bidang atau benda tertentu.

(horizontal), garis tegak (vertikal) atau garis yang lainnya, selain berperan secara visual, garis pun dapat berperan sebagai media pengungkapan perasaan.

Setiap desain motif tidak dapat terlepas dari unsur garis, terutama dalam pembuatan sulaman aplikasi. Sulaman aplikasi sangat identik dengan unsur garis lengkung dan lurus ke arah vertikal, horizontal maupun diagonal. Contoh sulaman aplikasi yang menerapkan unsur garis yaitu sebagai berikut:



3. Bidang/Ruang

Dalam sebuah desain, suatu bidang dapat terbentuk karena goresan pensil atau ulasan kuas. Bidang bisa saja merupakan bercak yang memiliki batas sebagai bagian dari tepinya. Besar kecilnya bidang tersebut sangat berarti dalam sebuah gambar atau desain. Ia memberikan kesan serta memberikan suatu bentuk tertentu yang kelak dalam ragam hias merupakan bagian yang penting. Seperti halnya dengan garis, bidang mempunyai peran yang cukup besar dalam suatu desain. Bidang pun memberikan berbagai kemungkinan bentuk antara lain: datar, lengkung, bersudut tajam, melebar, bulat serta banyak lagi kemungkinan yang dapat diperoleh. Ukuran yang dipergunakan pada ragam hias akan turut menentukan bentuk penampilan secara keseluruhan. Hal ini

Fitria Sania, 2018

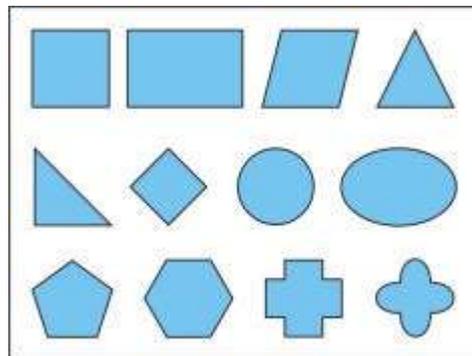
ANALISIS PRODUK SULAMAN APLIKASI PADA MATA KULIAH SENI SULAMAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

disebabkan karena bidang yang merupakan unsur penting bagi setiap ragam hias senantiasa memberikan kesan tertentu.

Bidang/ ruang merupakan unsur yang ditempati oleh bentuk. Bidang terdiri dari bidang dwimatra/ datar dan bidang trimatra. Bidang dwimatra hanya mengenal dua dimensi saja yaitu panjang dan lebar. Bidang dwimatra ini banyak digunakan untuk rancangan tekstil. Bidang trimatra merupakan bidang yang memiliki rongga/ volume yang memiliki tiga dimensi penuh yaitu panjang, lebar dan tinggi/ kedalaman.

Bidang yang diterapkan pada sulaman dapat menerapkan bidang dwimatra atau trimatra. Sulaman aplikasi menerapkan bidang dalam bentuk dwimatra dimana hanya ada ukuran panjang dan lebar saja. Berikut adalah gambar macam-macam bidang pada unsur desain:



Gambar 2.10 Unsur Bidang Pada Sulaman Aplikasi
Sumber: www.pinterest.com (2017)

4. Tekstur

Tekstur merupakan unsur desain yang dapat menampilkan sifat-sifat atau kesan tertentu yang menyatakan halus, berbintik bintik, buram, kasar, bercak-bercak dan sebagainya. Sebagai gambaran sifat demikian dapat kita bedakan sifat permukaan kaca dengan ampelas, batu dengan kayu atau sutera dengan lembutnya bulu. Kesemuanya itu adalah kesan rabaan yang dapat kita jumpai, dalam suatu gambar atau desain hias. Pemakaian tekstur dalam suatu ragam hiasan banyak memberikan kesan memperkaya bentuk, hal ini tentu saja tergantung dari penerapannya. Cukup banyak benda hias yang memanfaatkan unsur ini.

Fitria Sania, 2018

ANALISIS PRODUK SULAMAN APLIKASI PADA MATA KULIAH SENI SULAMAN

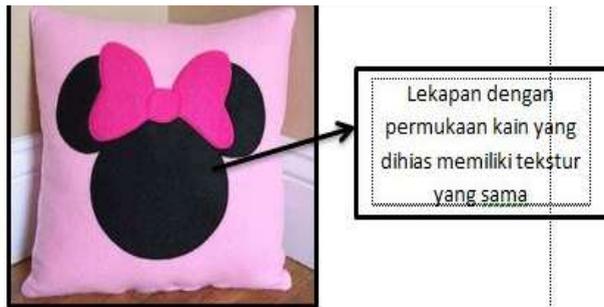
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Menurut Sanyoto (2010, hlm. 121-123) tekstur dapat dikelompokkan kedalam tiga kelompok, yaitu:

- a. Tekstur nyata, pada umumnya lebih berfokus pada tekstur kasar nyata. Tekstur ini dapat berwujud tekstur alam dan tekstur buatan.
- b. Tekstur kasar semu adalah tekstur yang kekasaran permukaannya semu, artinya terlihat kasar tetapi jika diraba halus.
- c. Tekstur halus adalah tekstur yang dilihat halus, diraba pun halus. Tekstur halus dapat berupa tekstur yang licin, kusam, atau mengkilat.

Tekstur dalam bidang seni atau desain digunakan sebagai alat ekspresi sesuai dengan karakter tekstur itu sendiri. Karakter tekstur secara umum dibedakan menjadi dua macam yaitu tekstur halus berupa: lembut, ringan dan tenang; dan tekstur kasar berupa: kuat, kokoh, berat, dan keras.

Tekstur dalam sulaman sendiri dapat menggambarkan kesan yang ingin ditampilkan pada sebuah sulaman. Kesan tekstur pada sulaman aplikasi dapat ditentukan dengan pemilihan jenis lekapan yang digunakan dengan jenis permukaan kain yang akan dihias. Penilaian tekstur untuk sulaman sendiri lebih ditekankan pada tekstur hasil sulamannya dengan indikasi tidak ada benang sulam yang lebih menonjol dari benang lainnya sehingga permukaan kain sulaman terasa rata ketika diraba.



Gambar 2.11 Unsur Tekstur Pada Sulaman Aplikasi
Sumber: www.pinterest.com (2017)

Fitria Sania, 2018

ANALISIS PRODUK SULAMAN APLIKASI PADA MATA KULIAH SENI SULAMAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

5. Warna

Warna pada unsur desain hiasan memegang peranan penting. Pemilihan warna yang tepat dalam desain hiasan dapat memberikan kesan indah, serasi dan harmonis. Dalam teori warna sering dijelaskan mengenai lingkaran warna (*the color wheel*) yang menggolongkan warna menjadi beberapa klasifikasi warna yang terdiri dari warna primer, sekunder, tersier, kuartar dan intermediate.

Penggolongan keselarasan warna yang didasarkan pada lingkaran warna dapat diaplikasikan pada sulaman aplikasi dengan menggunakan warna tunggal atau warna yang dikombinasikan. Untuk penggunaan warna tunggal dapat memilih warna yang senada atau warna bertingkat dengan warna benda yang akan dihias atau dapat pula menggunakan warna kontras dengan warna benda yang akan dihias. Sedangkan untuk ragam hias yang menggunakan kombinasi dua atau tiga warna juga dapat memakai kombinasi warna harmonis atau kombinasi warna kontras.

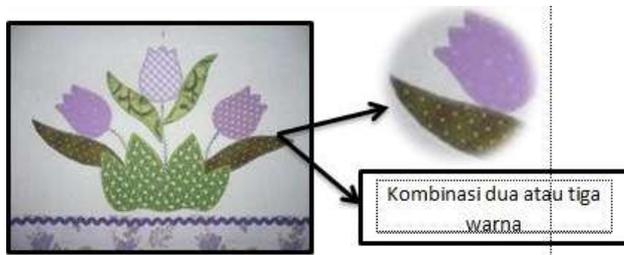


Gambar 2.12 Warna Tunggal Pada Sulaman Aplikasi
Sumber: www.Pinterest.com (2017)

Fitria Sania, 2018

**ANALISIS PRODUK SULAMAN APLIKASI PADA MATA KULIAH SENI
SULAMAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu



Gambar 2.13 Kombinasi Warna Kombinasi Pada Sulaman Aplikasi
Sumber: www.Pinterest.com (2017)

D. Prinsip-Prinsip Desain

Unsur-unsur seni yang telah dijelaskan sebelumnya dapat dikatakan sebagai bahan yang digunakan untuk menyusun sebuah objek desain, untuk membuat desain itu sendiri diperlukan cara untuk membuatnya. Prinsip seni dapat dikatakan sebagai metode atau cara yang digunakan untuk menyusun sebuah objek desain. Metode atau prinsip desain yang perlu diketahui yaitu:

1. Harmoni

Harmoni adalah suatu prinsip dalam seni yang menunjukkan kesan adanya kesatuan melalui pemilihan, penggunaan dan penyusunan obyek serta ide-ide. Suatu susunan dikatakan harmoni apabila semua obyek dalam suatu kelompok tampak memiliki persamaan.

a. Harmoni dalam garis dan bentuk

Garis jika disusun atau dikombinasikan akan menghasilkan bentuk. Bentuk dari susunan garis ini tampak harmoni apabila menggunakan macam-macam garis yang dikombinasikan secara serasi. Harmoni dalam garis dan bentuk dapat diperoleh dengan cara pengulangan, kontras dan peralihan. Contohnya yaitu pada gambar ini terdapat kombinasi berbagai unsur garis sehingga membentuk motif hias perahu.

b. Harmoni dalam ukuran

Harmoni dalam ukuran dapat dilihat dari adanya keserasian pada besar kecilnya motif hias dalam suatu desain, maupun keserasian antara besarnya motif hias dengan benda yang akan dihias. Seperti contohnya keserasian ukuran motif hias antara balon udara dan awan memiliki ukuran yang sesuai.

Fitria Sania, 2018

ANALISIS PRODUK SULAMAN APLIKASI PADA MATA KULIAH SENI SULAMAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

c. Harmoni dalam tekstur

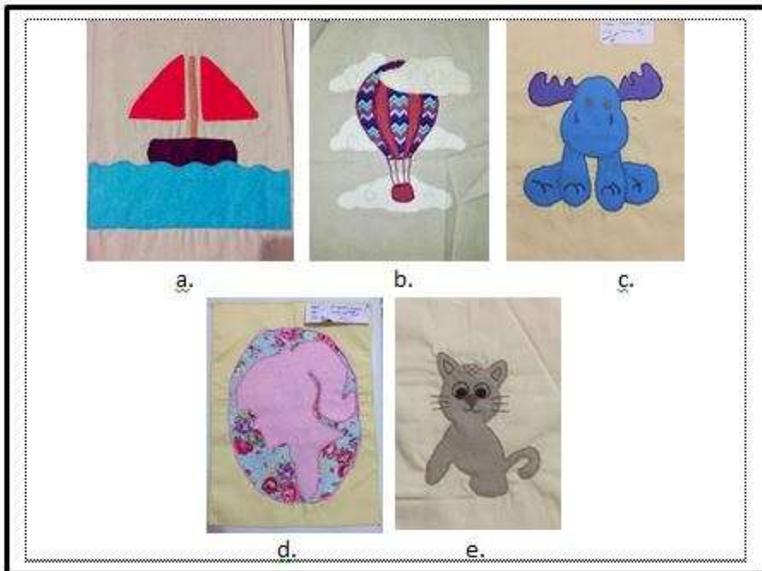
Tekstur atau sifat dari permukaan kain (tekstil) selain dapat dilihat juga dapat diraba. Untuk memperoleh harmoni dalam tekstur seyogyanya kain halus dipadukan dengan kain yang halus pula. Seperti contohnya pada gambar tersebut yaitu permukaan kain dengan bahan pelekap memiliki tekstur yang sama yaitu tekstur kain yang kaku.

d. Harmoni dalam ide

Harmoni dalam ide dimaksudkan ialah bahwa ide untuk mewujudkan suatu hiasan hendaknya memperhitungkan pula jenis ataupun teknik hiasannya. Seperti contohnya motif hias dengan memperhitungkan ide jenis lekapan kain yang berbeda dalam satu motif.

e. Harmoni dalam warna

Harmoni dalam warna dimaksudkan bahwa pemilihan atau penggunaan kombinasi warna yang serasi. Suatu desain yang baik hendaknya memperhatikan prinsip pemilihan warna. Pada sulaman aplikasi ini menggunakan warna tunggal atau warna yang senada dengan permukaan kain yang akan dihiasnya. Contohnya yaitu pada permukaan kain yang dihias menggunakan warna yang senada.



Gambar 2.14 Prinsip Harmoni Pada Sulaman Aplikasi
Sumber: www.Pinterest.com (2017)

2. Proporsi

Proporsi dalam prinsip desain dimaksudkan adalah adanya hubungan yang proporsional antara satu bagian dengan bagian lainnya dalam suatu susunan desain. Proporsi diterapkan untuk memperoleh keserasian. Penerapan prinsip ini dalam sulaman selain untuk menyusun bentuk menjadi sebuah motif yang serasi juga untuk menentukan besar kecilnya sebuah motif pada media kain. Proporsi dapat diartikan perbandingan atau kesebandingan yakni dalam satu objek antara bagian satu dengan bagian lainnya sebanding (Sanyoto, 2010, hlm. 249). Proporsi atau perbandingan pada dasarnya menyangkut ukuran yang sifatnya matematis, dalam dunia seni/ desain proporsi yang diterapkan dalam sebuah karya (Sanyoto, 2010, hlm. 249). Proporsi atau perbandingan pada dasarnya menyangkut ukuran yang sifatnya matematis, dalam dunia seni/ desain proporsi yang diterapkan dalam sebuah karya biasanya mengandalkan pada *feeling* dari pembuat karya. Dibawah ini merupakan sebuah motif pada sulaman aplikasi yang

Fitria Sania, 2018

**ANALISIS PRODUK SULAMAN APLIKASI PADA MATA KULIAH SENI
SULAMAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

tersusun dari bentuk siluet bunga terlihat serasi karena menerapkan prinsip proporsi.



Gambar 2.15 Prinsip Proporsi Pada Sulaman Aplikasi
Sumber: www.Pinterest.com (2017)

3. Keseimbangan

Keseimbangan dapat diwujudkan apabila penggunaan unsur-unsur desain, seperti garis, bentuk, warna dan unsur-unsur lainnya dalam suatu desain dapat memberikan perasaan puas. Rasa puas diartikan keseimbangan yang ditampilkan dari suatu desain memberikan perasaan ketenangan dan kestabilan. Pengaruh ketenangan ini dapat dicapai dengan cara mengelompokkan bentuk warna, garis yang dapat menimbulkan perhatian sama, baik pada bagian (bidang) kiri maupun kanan dari titik tengah (pusat).

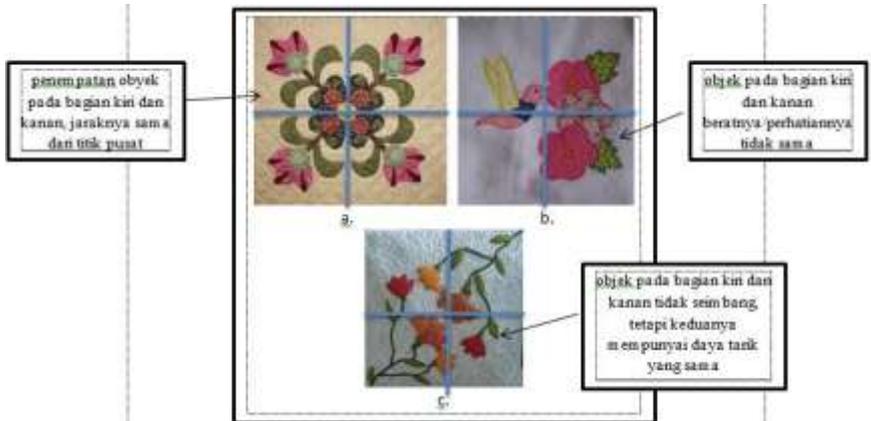
Untuk mendapatkan keseimbangan, dua obyek yang sama beratnya, hendaknya ditempatkan pada jarak yang sama dari titik pusat. Jika beratnya tidak sama, obyek yang lebih berat digeser ke arah pusat dan obyek yang lebih ringan agak dijauhkan dari pusat. Terdapat tiga macam jenis keseimbangan, yaitu:

- a. Keseimbangan formal (bisimetri) yaitu penempatan obyek pada bagian kiri dan kanan, jaraknya sama dari titik pusat.
- b. Keseimbangan informal (occult) yaitu obyek pada bagian kiri dan kanan beratnya/perhatiannya tidak sama dan jarak penempatannya dari titik pusat tidak sama.
- c. Keseimbangan obvicus yaitu obyek pada bagian kiri dan bagian kanan tidak serupa, tetapi keduanya mempunyai daya tarik yang sama.

Fitria Sania, 2018

ANALISIS PRODUK SULAMAN APLIKASI PADA MATA KULIAH SENI SULAMAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu



Gambar 2.16 Prinsip Keseimbangan Pada Sulaman Aplikasi
Sumber: www.Pinterest.com (2017)

4. Irama

Irama merupakan salah satu prinsip desain yang dapat diamati dengan adanya suatu bentuk pergerakan yang teratur atau alun yang membentuk suatu irama atau ritme. Suatu obyek pergerakan yang berirama dapat dicapai melalui tiga cara yaitu pengulangan bentuk, peralihan ukuran atau gradasi, pergerakan garis yang tak putus, pergerakan radiasi atau pancaran.

a. Pengulangan bentuk

Pengulangan bentuk secara teratur pada jarak tertentu pada suatu desain akan menciptakan pergerakan yang membawa pandangan mata dari satu obyek ke obyek berikutnya. Pengulangan bentuk dengan proporsi dan jarak yang baik, akan memberikan kesan menyenangkan. Dan pengulangan bentuk yang dilakukan beberapa kali akan memberi pengaruh ketenangan. Pengulangan bentuk dalam desain hiasan, banyak digunakan untuk menghias suatu pinggir.

b. Peralihan ukuran

Irama dapat diperoleh melalui peralihan ukuran atau gradasi mulai dari yang besar ke kecil atau sebaliknya. Peralihan ukuran dapat berupa peralihan ukuran yang monoton dan peralihan yang bervariasi. Peralihan ukuran pada desain hias, dapat berupa peralihan ukuran motif

Fitria Sania, 2018

ANALISIS PRODUK SULAMAN APLIKASI PADA MATA KULIAH SENI SULAMAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

hias, misalnya untuk taplak meja makan dengan serbet makan, motifnya dapat berbeda dalam ukuran sesuai dengan besarnya bidang yang dihias.

c. Pergerakan berirama

Pergerakan berirama pada motif hias dapat diperoleh melalui garis hias yang tak terputus, baik berupa garis lurus maupun garis lengkung. Pada teknik menghias kain pergerakan berirama banyak digunakan untuk teknik melekatkan benang, pita, biku-biku, dan renda.

d. Radiasi

Radiasi adalah sejenis pergerakan yang memancar dari titik pusat dan membentuk suatu irama. Motif bentuk radiasi dalam desain hiasan dapat diterapkan untuk hiasan leher yang memancar sampai dada, atau sebagai hiasan pusat.



Gambar 2.17 Prinsip Irama Pada Sulaman Aplikasi
Sumber: www.Pinterest.com (2017)

5. Aksan

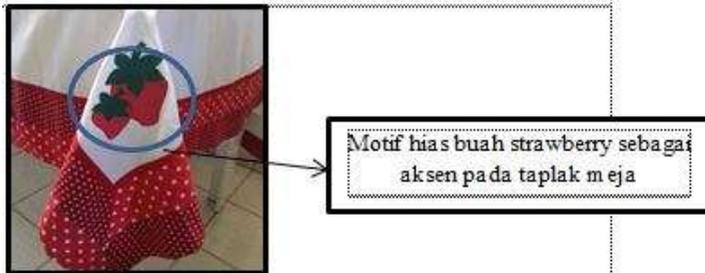
Aksan adalah suatu desain hias dikenal dengan istilah pusat perhatian, emphasis atau centre of interest. Aksan merupakan pusat perhatian dalam suatu desain hias, aksan akan menuntun pandangan mata pada sesuatu yang penting dalam desain tersebut, dan baru beralih pada bagian lain. Dalam suatu desain hias obyek yang menarik, indah atau penting dapat ditonjolkan sebagai pusat perhatian dan obyek lainnya dapat dijadikan latar belakang Untuk menciptakan aksan dapat dilakukan dengan cara Penggunaan warna, garis, bentuk dan ukuran

Fitria Sania, 2018

ANALISIS PRODUK SULAMAN APLIKASI PADA MATA KULIAH SENI SULAMAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang kontras, serta pemberian hiasan untuk menghias kain misalnya warna gelap dapat digunakan sebagai latar belakang dan hiasannya dapat menggunakan warna kontras atau sebaliknya. Penggunaan hiasan berupa garis yang diletakkan ditepi kerah atau penggunaan biku-biku ditepi rok anak akan membentuk suatu aksen yang menarik.



Gambar 2.18 Prinsip Aksen Pada Sulaman Aplikasi
Sumber: www.Pinterest.com (2017)

E. Indikator Analisis Produk Sulaman Aplikasi

1. Tujuan Dilakukan Analisis Produk

Analisis yaitu sekumpulan kegiatan, aktivitas dan proses yang saling berkaitan untuk memecahkan masalah atau memecahkan komponen menjadi lebih detail dan digabungkan kembali lalu ditarik kesimpulan. Analisis dilakukan dengan suatu tujuan, tujuan dalam sebuah penelitian merupakan komponen penting yang harus diperhatikan, karena tujuan merupakan acuan atau patokan untuk menetapkan ruang lingkup atau tingkah laku yang akan diamati dan diukur dalam sebuah penelitian dan mencegah terjadinya kekeliruan dalam menyusun instrumen penilaian. Tujuan analisis tugas produk ini adalah Menganalisis berbagai hal yang terkait dengan produk sulaman aplikasi pada mata kuliah Seni Sulaman dan menafsirkan hasil data yang sudah dianalisis.

2. Proses Analisis Sulaman Aplikasi

Analisis merupakan suatu proses penyelidikan terhadap sesuatu peristiwa. Bisa juga merupakan penyelidikan terhadap karangan atau terhadap perbuatan. Analisis bertujuan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya dari sebab yang ada. Dalam hal penelitian, analisis adalah

Fitria Sania, 2018

ANALISIS PRODUK SULAMAN APLIKASI PADA MATA KULIAH SENI
SULAMAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

langkah yang di tempuh setelah data penelitian terkumpul. Proses analisis ini dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalan data.

Dengan demikian, tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalan data di lapangan. Data yang diperoleh merupakan data yang rumit dan juga hanya sedikit kaitannya dengan tema penelitian dalam artian data tersebut bercampur baur dengan data yang berkaitan dengan penelitian. Dengan kondisi data seperti, maka peneliti perlu menyederhanakan data dan membuang data yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian. Sehingga tujuan penelitian tidak hanya untuk menyederhanakan data tetapi juga untuk memastikan data yang diolah itu merupakan data yang berkaitan dengan penelitian.

b. Penyajian data

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Muhammad Idrus, penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat seluruh atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap subpokok permasalahan.

c. Kesimpulan atau verifikasi

Fitria Sania, 2018

ANALISIS PRODUK SULAMAN APLIKASI PADA MATA KULIAH SENI SULAMAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.

Tahapan-tahapan diatas terutama tahapan reduksi dan penyajian data, tidak selalu terjadi secara beriringan. Akan tetapi kadang setelah dilakukan penyajian data juga membutuhkan reduksi data lagi sebelum ditarik sebuah kesimpulan.

Dalam pengelolaan penelitian ini sejumlah hasil kerja mahasiswa dicatat secara sistematis dan memperhatikan spesifikasi sebagai berikut:

- a. Menentukan batasan-batasan indikator penilaian untuk produk sulaman aplikasi yang dibuat, sehingga dapat mempermudah dalam proses menganalisis produk sulaman aplikasi dan juga kompetensi mahasiswa pada mata kuliah Seni Sulaman.
- b. Membuat penyajian data berupa tabel hasil penilaian yang ditentukan dari indikator yang telah dibuat sebelumnya. Penyajian data berupa tabel ini dilengkapi dengan deskripsi naratif mengenai hasil penilaian produk berdasarkan indikator yang telah ditentukan.
- c. Membuat kesimpulan yang diperoleh dari penyajian data yang telah dibuat. Kesimpulan pada penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan atau memberi gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas menjadi jelas.